

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, diskusi dan saran.

5.1. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapat untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan sikap karir terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan locus of control internal terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan locus of control power terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan locus of control chance terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.
5. Ada pengaruh yang signifikan sikap, locus of control internal, locus of control power, locus of control chance terhadap kematangan karir Siswa

Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.

5.2. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 dapat dipahami bahwa jika dilakukan analisis regresi secara keseluruhan, seluruh independent variable yaitu sikap terhadap karir, *Locus of control Internal*, *Locus of Control Power* dan *Locus of Control Chance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Variabel sikap terhadap karir terlihat memberikan pengaruh yang positif terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Crites (dalam Barnes, 1974) yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Pemilihan bidang pekerjaan berkaitan erat dengan penentuan program pendidikan, karena suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut (Kurniati, Putri at all, 2011). Kemampuan memilih pekerjaan ini yang dimaksud dengan sikap positif terhadap karir. Sehingga semakin tinggi sikap positif seseorang terhadap karir maka akan semakin tinggi kematangan karir orang tersebut.

Selain itu setelah dilakukan analisa regresi terhadap masing-masing independent variabel menunjukkan bahwa ketiga faktor yaitu sikap terhadap karir, *locus of control internal* dan *locus of control power* menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi sikap terhadap karir, *locus of control internal* dan *locus of control power* maka akan semakin tinggi kematangan karir seseorang. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan Locus of control Chance memberikan pengaruh negatif hal ini berarti menunjukkan semakin rendah locus of control chance maka semakin tinggi kematangan karir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang sudah matang (mature) akan lebih meyakini hal-hal yang bersifat internal dan eksternal daripada faktor-faktor yang sifatnya keberuntungan semata.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Locus of control internal memberikan pengaruh yang positif terhadap kematangan karir. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Naidoo (1998), dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan berkarir adalah *locus of control*. Sejalan pula dengan hasil penelitian Dhillon dan Kaur (2005) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kematangan karir yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control internal*. Ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta

berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Locus of Power memberikan pengaruh yang positif terhadap karir. Locus of Control Power adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa. Di Indonesia, masyarakat terbiasa dengan budaya untuk menuruti kehendak atasan atau orang tua atau orang yang lebih berkuasa dalam menentukan pilihan. Seringkali seseorang, khususnya yang masih dalam pengawasan orang tua, proses pengambilan keputusannya sebagian besar dipengaruhi usulan atau arahan orang yang dituakan atau yang dianggap lebih berpengalaman. Misalnya saja dalam memilih sekolah. Fenomena ini biasanya ditemukan di usia anak – anak sampai remaja. Dalam penelitian ini, rata-rata sample berada di rentang usia 17 – 20 tahun dimana usia tersebut masih dalam usia perkembangan remaja. Selain itu apabila dilihat latar belakang pekerjaan orang tua, hampir sebagaimana besar berasal dari orang tua dengan pekerjaan Polisi, Anggota TNI atau PNS, sehingga ada kecenderungan orang tua tersebut mengarahkan anaknya untuk menjadi Polwan.

Hasil lainnya menunjukkan Locus of Control Chance juga memberikan pengaruh pada kematangan karir namun pengaruhnya negatif yang berarti semakin rendah Locus of Control Chance maka semakin tinggi kematangan karir siswa. Locus of control Chance adalah

keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang dan keberuntungan hal ini berlawanan dengan ciri khas seseorang yang memiliki kematangan karir dimana seseorang memiliki perencanaan dalam karir, mampu mengambil keputusan yang terkait dengan karir serta mampu bertanggung jawab dengan pilihan karirnya. Jika Locus of control berpengaruh secara positif hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang hanya bergantung pada keberuntungan/takdir, orang yang demikian cenderung tidak mempunyai planning dalam hidupnya sehingga tidak bisa dikatakan matang (mature).

5.3. SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya. Saran yang diberikan oleh peneliti akan terbagi kedalam dua bagian yaitu saran metodologis dan saran praktis.

5.3.1. Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa saran metodologis yang dapat peneliti ajukan untuk menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Dalam penelitian ini variasi kesembilan *independent variable* yang ada hanya menyumbang 74.3%, sedangkan sisanya 25.7% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Terdapat beberapa *variable* yang terkait dengan kematangan karir namun tidak dianalisis sebagai *independent variable*, antara lain faktor usia, tingkat pendidikan dan ras atau suku. Padahal variabel tersebut cukup penting dalam penelitian kematangan karir. Seperti yang disampaikan Naidoo (1998) bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kematangan berkarir, diantaranya yaitu ; (1) tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan. (2) Ras. Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berhubungan dengan orang tua.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sample dalam jumlah yang lebih banyak dan dengan teknik pengambilan sampel yang lebih baik dari yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan alat atau instrument pengukuran yang lebih baik baik secara validitas maupun reliabilitas.

4. Diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan teknik analisa data yang lebih variatif agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih kaya dan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca.

5.3.2. Saran Praktis

1. Bagi organisasi yaitu Sekolah Polisi Wanita dapat meningkatkan kematangan karir Siswa dengan memberikan pembekalan kepada siswa agar Siswa bisa memantapkan dirinya secara internal bukan hanya karena dipengaruhi faktor eksternal seperti perintah orang tua. Sehingga dimasa yang akan datang, setelah Siswa menyelesaikan pendidikan Siswa dapat menunjukkan kinerja yang maksimal.
2. Bagi Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap yang positif terhadap karir yang telah dipilihnya. Hal ini dapat dimunculkan dalam totalitas dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah disusun dalam kurikulum pendidikan yang ada.